ANALISIS *FRAUD HEXAGON* DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODE 2019-2020

Ringkasan Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Akuntansi

DISUSUN OLEH:

SANDY MARANATHA HUTAPEA

1117 29671

PROGRAM STUDI AKUNTANSISEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN

KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA

2022

TUGAS AKHIR

ANALISIS FRAUD HEXAGON DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODE 2019-2020

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SANDY MARANATHA HUTAPEA

Nomor Induk Mahasiswa: 111729671

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 28 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing	Penguji
Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak., CA.	Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 28 Juni 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua

Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statement. Penelitian ini menganalisis seberapa besar pengaruh tiap elemen yang terdapat pada Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statement pada perusahaan manufaktur yang terdapat pada bursa efek Indonesia selama periode 2019-2020. Sampel yang diguankaan di dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel yang diambil menggunakan purposive sampling, pengumpulan data didalam penelitian ini diambil melalui laman situs web idx.co.id dan Tehnik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS v.25

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) Stimulus yang di proksikan oleh financial target berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial statement, (2) Capability yang di proksikan oleh director change berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial statement. (3) Opportunity yang di proksikan oleh rasio perbandingan antara komisaris independen dengan total komisaris berpengaruh positif terhadap fraud financial statement, (4) Rationalization yang di proksikan oleh auditor change berpengaruh negatif terhadap fraud financial statement, (5) Arrogance yang di proksikan oleh jumlah gambar direksi pada laporan tahunan berpengaruh negatif terhadap fraud financial statement, (6) Collusion yang di proksikan oleh Kerjasama antara perusahaan dengan pemerintah berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial statement.

Kata kunci: Fraud Hexagon, Perusahaan Manufaktur

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACK

This study aims to determine the effect of Hexagon Fraud on Fraudulent Financial Statements. This study analyzes how much influence each element contained in the Fraud Hexagon has on the Fraudulent Financial Statements in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange during the 2019-2020 period. The sample used in this study was 30 samples taken using purposive sampling, data collection in this study was taken through the idx.co.id website and the analytical technique used in this study using SPSS v.25 assistance.

The results of this study indicate that: (1) the stimulus proxied by the financial target has a negative effect on the fraudulent financial statement, (2) the capability proxied by the director change has a negative effect on the fraudulent financial statement. (3) Opportunity proxied by the comparison ratio between independent commissioners and total commissioners has a positive effect on fraud financial statements, (4) Rationalization proxied by auditor change has a negative effect on fraud financial statements, (5) Arrogance proxied by the number of images Directors in the annual report have a negative effect on fraud financial statements, (6) Collusion proxied by the cooperation between companies and the government has a negative effect on fraudulent financial statements.

Keywords: Hexagon Fraud, Manufacturing Company

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bagian penting dalam perusahaan yang berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang di dalamnya terkandung informasi terkait kondisi perusahaan secara finansial maupun yang nonfinansial. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal untuk mengambil keputusan. Perusahaan dapat menunjukkan hasil kinerja serta hasil yang sudah diperoleh oleh suatu perusahaan dalam laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan hendaknya menggambarkan hasil kinerja perusahaan dan posisi keuangan secara riil. Namun pada kenyatannya, untuk menarik minat para investor banyak perusahaan melakukan tindakan manipulasi/kecurangan pada laporan keuangan mereka agar terlihat lebih baik, kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dikenal sebagai *fraud*. *Fraud* ialah pemberian informasi laporan keuangan yang salah dan penyembunyian tentang fakta material dapat menimbulkan niat seseorang untuk melakukan tindakan merugikan (*ACFE-Fraud 101*, n.d.). Kecurangan pada laporan keuangan mengakibatkan laporan keuangan tersebut tidak dapat diandalkan, karena pengambilan data yang tidak jujur dan terdapat unsur yang menyesatkan dalam pengambilan keputusan (Damayani, Wahyudi, dan Yuniartie 2019)

Awal mula tindak kecurangan dalam laporan keuangan biasanya terjadi diakibatkan oleh kesalahan penyajian maupun kesalahan manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang tidak dianggap bernilai material, yang seiring berjalannya waktu lama-kelamaan akan berkembang dan tumbuh menjadi *fraud* yang lebih besar dan dapat menyesatkan secara material.(Rezaee, 2002). Pelaku dari beberapa skandal kecurangan adalah pribadi yang berpendidikan, berilmu berpengetahuan, mereka menggunakan pengetahuan tersebut untuk mencari celah untuk melakukan *fraud*. Sebagai contoh, pada tahun 2018 Badan Pemeriksa

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keuangan (BPK) mendapati bahwa. Sebagai contoh PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) terdapat indikasi melakukan kecurangan yang dimana kecurangan tersebut bernilai sebesar Rp7,7 Triliun, dari hasil penelusuran yang dilakukan ditemukan sejumlah aset yang di investasikan secara sembarangan atau tidak berhati-hati (*prudent*) dan pengelolaan aset yang tidak terbuka dari perusahaan. Hasil investigasi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkapkan bahwa PT Jiwasraya telah melakukan *window dressing* pada tahun 2006. Tidak berhenti disitu saja, pembelian harga saham dengan harga tinggi namun setelah pembelian dilakukan harga saham tersebut turun secara drastis, hal ini dicurigai merupakan praktik kolusi yang dimana terdapat kesepakatan antara PT. Jiwasraya dan penjual ketika bertransaksi (C. N. N. Indonesia, 2020).

Penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah *fraud* dimulai oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953 yaitu pendiri ACFE dengan teori *fraud triangle* yang dimana memuat tekanan (*pressure*), rasionalisasi (*rationalization*), serta kesempatan (*opportunity*) lalu berkembang menjadi *fraud diamond* dengan ditambahnya variabel kemampuan (*capability*)

II. TINJAUAN TEORI

FRAUD HEXAGON MODEL

Akar dari model *fraud hexagon* adalah *fraud triangle* yang kemukakan Donald R. Cressy pada tahun 1953. Teori *fraud triangle* menjelaskan apa saja yang bisa memengaruhi terjadinya *fraud*. Kondisi tersebut antara lain stimulus (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan *attitude* atau *rationalization.* Selanjutnya Wolfe & Hermanson (2004) memperbaharui *fraud triangle* untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi *fraud* dengan menambahkan elemen baru yaitu kemampuan (*capability*) teori tersebut dikenal dengan *fraud diamond*. Kemudian Crowe pada tahun 2011 mengembangkan *fraud diamond* menjadi *fraud pentagon*

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan menambahkan satu lagi elemen yaitu arogansi (*arrogance*). Lalu yang terbaru ialah teori *fraud hexagon* yang dikembangkan oleh Vousinas (2019) dengan menambahkan elemen kolusi.

TEKANAN (*STIMULUS*)

Stimulus merupakan sebuah ransangan maupun tindakan balik ketika seseorang merasa tertekan, seseorang yang sedang merasa tertekan dapat melakukan apa saja untuk menghilangkan tekanan tersebut, seperti melakukan *fraud*, Tekanan sendiri sendiri memiliki berbagai macam bentuk seperti kebutuhan finansial yang tinggi. Kebutuhan untuk melaporkan sesuatu yang lebih baik untuk memenuhi target, serta lingkungan kerja lingkungan kerja (Vousinas, 2019). Tekanan juga dapat timbul pada saat perusahaan berada dititik paling bawah kinerja industry (Skousen et al. 2009).

KEMAMPUAN (*CAPABILITY*)

Capability memperlihatkan seberapa besar kemampuan seseorang melakukan *fraud* dilingkungan perusahaan, sesorang yang mempunyai posisi/jabatan di dalam perusahaan dapat menciptakan kesempatan untuk melakukan *fraud*. Perubahan direksi juga dapat memengaruhi terjadinya *fraud* Sebagai contoh direksi atau manajer divisi mempunya posisi yang dimana dia dapat memengaruhi kapan kontrak maupun transaksi akan dilakukan yang dimana ini akan memengaruhi waktu pengakuan pendapatan maupun beban. Seseorang yang mempunyai kemampuan tersebut cukup mengerti bagaimana cara untuk mengeksploitasi kelemahan dari sistem pengendalian internal suatu perusahaan (Wolfe & Hermanson, 2014).

KESEMPATAN (*OPPORTUNITY*)

Kesempatan (*Opportunity*) terjadi dikarenakan adanya kelemahan pada sistem pengendalian internal suatu perusahaan, kesempatan tersebut merupakan salah celah untuk melakukan

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

fraud. Pelaku percaya bahwa dia dapat melakukan tindakan *fraud* tanpa diketahui, dan perlu diperhatikan juga bahwa pelaku sudah memahami kesempatan tersebut, berarti secara implisit peluang tersebut tidak nyata, dan kesempatan juga dapat tersedia ketika seseorang mempunyai jabatan dan otoritas di dalam suatu perusahaan. (Vousinas, 2019)

RASIONALISASI (*RATIONALIZATIO*)

Rasionalisaisi adalah keadaaan dimana seseorang dengan sadar membenarkan kejahatan yang dilakukannya (Shelton, 2014). Pembenaran ini dapat muncul dikarenakan bermacam-macam faktor, sebagai contoh yang merasa dirinya mendapat imbalan yang kurang setimpal dengan apa yang sudah ia lakukan dapat berfikiran untuk membenarkan tindakan kecurangan yang ia lakukan. (Damayani et al., 2019)

AROGANSI (*ARROGANCE*)

Penelitian yang dilakukan oleh Damayani et al.(2019) dan Puspitha & Yasa (2018) mendukung bahwasanya banyaknya jumlah gambar Chief Executive Officer (CEO) yang ditampilkan di dalam laporan tahun perusahaan dapat mencerminkan tingkat arogansi maupun superioritas yang dimiliki perusahaan tersebut. Maka Arrogance akan diproksian dengan melihat seberapa banyak gambar yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan.

KOLUSI (*COLLUSION*)

Kolusi adalah perjanjian antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mengambil keuntungan pribadi mereka, untuk satu pihak mengambil tindakan lain yang bertujuan yang kurang baik seperti menipu orang ketiga dari hak-hak yang tertera dikontrak. (Vousinas, 2019). Kolusi biasanya terjadi dikarenkaan adanya hubungan timbal balik antara agen

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan 1 dan perusahaan 2, contohnya seperti membocorkan design produk kepada agent perusahaan 2 untuk mendapat keuntungan pribadi (Congress, 1992).

FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Financial Statement Fraud dapat didefinisikan sebagai penipuan yang berkomitmen untuk memalsukan laporan keuangan, yang melibatkan orang yang mempunyai jabatan di perusahaan yang biasanya melibatkan asset dan pendapatan, kecurangan tersebut ditutupi dengan melakukan salah penyajian terhadap laporan keuangan (Rezaee, 2002). Pelaku kecurangan laporan keuangan biasanya mempunyai alasan tersendiri, seperti tekanan, kebutuhan, kemampuan, rasionalitas, kolusi dan ego seorang individu. Ke enam elemen tersrebut dapatt memengaruhi seseorang untuk melakukan *fraud.*

Pengembangan Hipotesis

H1: *Stimulus* berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan laporan keuangan

H2: *Capability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

H3: *Opportunity* berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan laporan keuangan

H4: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan laporan keuangan

H5: *Arrogance* berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan laporan keuangan

H6: *Collusion* berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan laporan keuangan

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kerangka Pemikiran

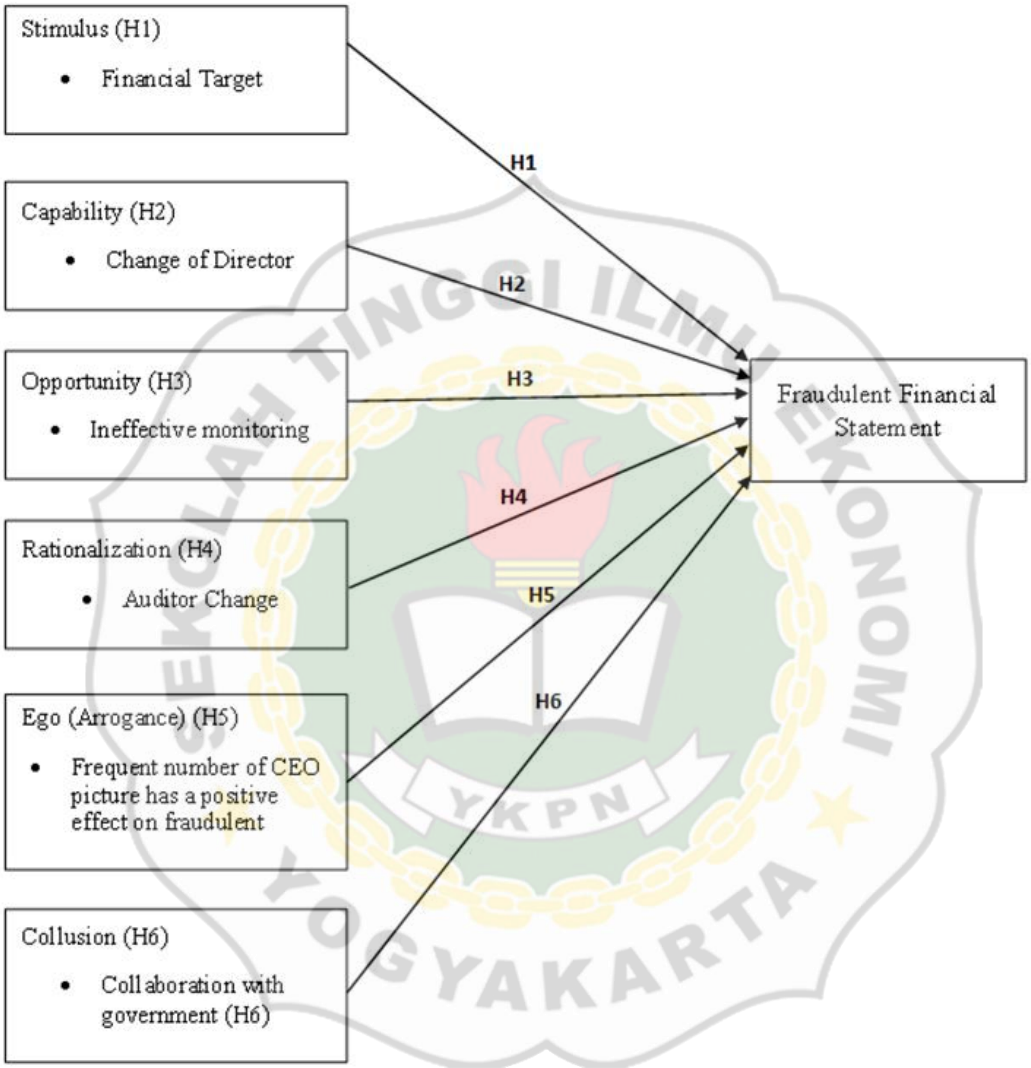

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

III. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kriteria seperti peneliti inginkan, Data perusahaan yang dipilih ialah data perusahaan manufaktur diantara periode 2019 sampai dengan 2020.

Sampel Data

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling* dilakukan dengan mempertimbangkan hal tertentu demi mencapai tujuan tertentu (Etikan, 2016). Pada penlitian ini kriteria sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian, adalah sebagai berikut.

1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2020
2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam situs web perusahaan atau situs web BEI selama periode 2019 – 2020
3) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data untuk seluruh tahun pengamatan

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperelah secara tidak langsung melalui perantara, sehingga berdasarkan data yang digunakan dalam

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian ini (data sekunder) maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan studi observasi

1. Metode studi pustaka, metode ini dilakukan dengan mengkaj berbagai literatur seperti jurnal, tesis, surat kabar, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan peneliti.
2. Metode observasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang disediakan media perantara dengan menggunakan dokumentasi laporan tahunan, laporan audit independent, dan laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2020. Data dalam penelitian ini

repository.stieykpn.ac.id

Oeprasional Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	**Indikator**	**Pengukuran**	**Skala**
Fraudulent Financial Statment	Diukur dengan menggunakan f-score	Pengukuran menggunakan F-score yang dimana perusahaan yang mendapatkan nilai F-Score dibawah 1,2 dimasukkan kedalam kategori berpeluang terdapat *fraud*.	Rasio
Stimulus Skousen et al. (2009)	Dirposikan dengan rasio laba bersih dan total asset, *Financial Target* (FTP)	$\text{FTP (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Capability Wolfe & Hermanson, (2004)	Diproksikan dengan perubahan direksi (DCHANGE)	Menggunakan Variabel Dummy, dimana 1= terdapat pergantian direksi dan 0= jika perusahan tidak terdapat pergantian direksi	Nominal
Opportunity Skousen et al. (2009)	Diproksikan dengan rasio komisaris independent (BDOUT)	$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$	Rasio

Rationalization Skousen et al. (2009)	Diproksikan dengan melihat jumlah pergantian auditor (AUDCHANG)	Menggunakan Variabel Dummy dimana 1= terdapat pergantian Auditor dan 0 = jika perusahaan tidak terdapat pergantian auditor	Nominal
Ego (Arrogance)	Diproksikan dengan jumlah gambar CEO yang ada di dalam laporan tahunan	Jumlah gambar CEO yang ada di dalam laporan tahunan selama 2019 - 2020	Nominal
Collusion	Diproksikan dengan melihat apakah perusahaan bekerja sama dengan pemerintah	Menggunakan Variabel Dummy, dimana 1= terdapat kerja sama antara perusahaan dan pemerintah dan 0= jika perusahan tidak melakukan kerja sama	Nominal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis pada penelitian ini akan menggukan statistik deskriptif, uji logistik, uji koefisien determansi dan uji hipotesis

Analisis Regresi Logistik

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

LN P/1-P = α + β1 X1 + β12 X2 + β3 X3 + β4 X4 +β5 X5 +β1 X6 +e

Keterangan:

α = konstanta

β = koefisien regresi

X1 = *Financial Target* diukur dengan ROA (H1)

X2 = *Directur Change* (H2)

X3 = Rasio Jumlah Komisaris Independen dengan Total Komisaris (H3)

X4 = *Auditor Change* (H4)

X5 = Jumlah foto CEO pada laporan keuangan tahunan (H5)

X6 = Kerja sama dengan pemerintah (H6)

e = Kesalahan Residual

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penilaian Model Fit (Menilai Kelayakan Model) atau menilai kelayakan model regresi akan dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan cara menguji hipotesis nol bahwa data empiris yang tersedia cocok dengan model (tidak ditemukan perbedaan antara model dan data sehingga dapat dikatakan fit)

Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah:

1. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistik > dari 0,05 maka Ho diterima, yang artinya dimana model penelitian dapat memprediksi nilai observasinya atau model diterima karena sesuai dengan data observasinya.
2. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistik < dari 0,05 maka Ho ditolak, yang artinya model tidak dapat memprediksi nilai observasinya atau model ditolak karena tidak sesuai dengan data observasinya.

Menilai Overall Model Fit (Menilai Keseluruhan Model)

Penelitian keseluruhan model akan dilakukan di dalam penelitian ini untuk menilai kecocokan antara keseluruhan model terhadap data yang akan diujikan.

Hipotesis untuk menilai model fit sebagai berikut:

Ho: Model yang dihipotesakan fit dengan data

Ha: Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Penilaian overall model fit akan dilakukan dengan membanding-bandingkan nilai dari -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) dan pada akhir (Block Number 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam penelitian ini akan menggunakan Cox dan Snell's R-*Square*, Cox dan Snell's R-*Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini diolah menggunakan aplikasi SPSS v.23, pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang akan digunakan untuk menjawab hipotesis yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilihat berdasarkan:

a. Uji Signifikansi Stimulan (Uji Statistik F)

Uji statisitik F pada dasarnya menunjukkan apakah model yang diajukan adalah baik atau tidak. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi sapakah dapat memprediksi variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikan 0,05

b. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel penjelas/independen secara individual menerangkan variabel dependen dan digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian statsitk t akan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Maka jika sig. t > 0,05 maka

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ha ditolak namun jika sig. t < 0,05 maka Ha diterima dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Model Regresi

Hasil yang didapatkan dari Hosmer dan Lemeshw's Goodness of Fit Test sebesar 0,908 lebih besar dari 0,05 maka H_0 dapat diterima dan hal tersebut berarti bahwasanya model yang digunakan di dalam penelitian telah sesuai dengan data observasinya

Uji Keseluruhan Model

Berdasarkan Hasil Uji Keseluruah model dengan cara yang sudah ditentukan diatas maka menghasilkan:

- -2 Log Likelihood block number 0 = 41.054
- -2 Log Likelihood block number 1 = 13,394

Yang dimana terdapat penurunan nilai, dengan demikian model dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data yang terdapat pada penelitian.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 4.3 Hasil Uji Negelkerke R-*Square*

-2 Loglikelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkereke R Square
13.394	0,602	0,808

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil uji koefisien deterimasi yang didapatkan dengan menggunakan Negelkerke R Square sebesar 0,808 yang berarti variabel-variabel independen dapat menerangkan variabel dependen sebesar 80,8% dan sisanya akan dijelaskan dengan variabel lain.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T-Statistics dan nilai P-*Value*. Hipotesis diterima jika P-Value ≤ 0,05, Berikut adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh pada data penelitian yang disajikan pada tabel berikut:

Hipotesis	**Pengaruh**	**T-Statistics**	**P-*Value***	**Hasil**
H1	*Stimulus -> Financial Statement Fraud*	0,018	0,986	Tidak didukung
H2	*Capability -> Financial Statement Fraud*	-2,107	0,046	Didukung
H3	*Opportunity -> Financial Statement Fraud*	0,298	0,768	Tidak didukung
H4	*Rationalization-> Financial Statement Fraud*	0,205	0,839	Tidak didukung
H5	*Arrogance -> Financial Statement Fraud*	1,113	0,277	Tidak didukung
H6	*Collusion -> Financial Statement Fraud*	-0,345	0,734	Tidak didukung

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

V. KESIMPULAN

Kesimpulan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada atau tidak pengaruh dari keenam variabel *fraud hexagon* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). yang dimana dari keenam variabel *fraud hexagon* terdapat 3 yang dapat memengaruhi terjadinya *fraud* laporan keuangan yaitu, capability yang diukur dengan *director change*, kemudian rationalization yang diukur dengan *auditor change* dan arrogance yang diukur dengan *frequent number of ceo photo*. Dan untuk faktor laiinya yaitu stimulus yang diukur dengan financial target, opportunity yang diukur dengan rasio komisaris independent dan total komisaris, dan collusion tidak dapat mendeteksi terjadinya fraud.

Keterbatasan Penelitian

Berikut ini adalah keterbatasan yang dialamai penelitian dalam melakukan penelitian ini.

1. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini masih sangat sedikit
2. Proksi yang digunakan untuk menganalisis elemen banyak menggunakan variabel dummy
3. Peneliti menyadari adanya keterbatasan ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian ini

Saran

Berikut adalah saran yang dapat diberikan peneliti:

1. Menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak serta range waktu yang lebih luas

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Menggunakan variabel yang lebih baik dalam meungkur kecurangan laporan keuangan, seperti rasionalisasi lebih baik diproksikan dengan total accrual
3. Menggunakan lebih banyak proksi untuk mengukur tiap elemen dalam *fraud hexagon*

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Angelina, C., & Christian, N. (2022). *ANALISIS TEORI FRAUD PENTAGON S.C.O.R.E METHOD DALAM MENDETEKSI FRAUD PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN*. *5*(1), 13.

Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *9*(2), 154–165. https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036

Association of Certified Fraud Examiners—Fraud 101. (n.d.). Retrieved March 3, 2022, from https://www.acfe.com/fraud-101.aspx

Congress, E. S. W. (1992). *Advances in Economic Theory: Volume 2: Sixth World Congress*. Cambridge University Press.

Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniartie, E. (2019). PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANGTERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIATAHUN 2014 – 2016. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, *11*(2), 151–170. https://doi.org/10.29259/ja.v11i2.8936

Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Indonesia, C. N. N. (n.d.). *BPK Sebut Kecurangan Jiwasraya Rp7,7 Triliun pada 2017*. ekonomi. Retrieved March 7, 2022, from https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108141551-78-463471/bpk-sebut-kecurangan-jiwasraya-rp77-triliun-pada-2017

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Puspitha, M. Y., & Yasa, G. W. (2018). Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market). *International Journal of Sciences*, *42*(5), 17.

Rezaee, Z. (2002). *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. John Wiley & Sons.

Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). *Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia*. 22.

Shelton, A. M. (n.d.). *Analysis of Capabilities Attributed to the Fraud Diamond*. 30.

Simaremare, E., Handayani, C., Basri, H., Tambunan, A., & Umar, H. (2019). PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP PENDETEKSIAN FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT DENGAN KEBIJAKAN ANTI FRAUD SEBAGAI VARIABLE MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2018. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN*, 2. https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5778

Skousen, C. J., Smith, K. R., Wright, C. J., & Chair, L. G. C. (n.d.). *DETECTING AND PREDICTING FINANCIAL STATEMENT FRAUD: THE EFFECTIVENESS OF THE FRAUD TRAINGLE AND SAS No. 99*. *99*, 40.

Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: The S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, *26*(1), 372–381. https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (n.d.). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. 6.

repository.stieykpn.ac.id